
**KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS UNTUK
MELAKSANAKAN PPL DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

**THE READINESS OF THE STUDENTS OF THE STUDY PROGRAM OF SOCIAL
STUDIES EDUCATION TO CONDUCT TP AND THE FACTORS AFFECTING IT**

Oleh: Afan Hardiansyah, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, afan_hardiansyah@yahoo.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) kesiapan mahasiswa Pendidikan IPS untuk melaksanakan PPL berdasarkan jenis kelamin mahasiswa; 2) kesiapan mahasiswa Pendidikan IPS untuk melaksanakan PPL berdasarkan hasil belajar *microteaching*; 3) kesiapan mahasiswa Pendidikan IPS untuk melaksanakan PPL berdasarkan prestasi akademik mahasiswa; 4) faktor apa yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa Pendidikan IPS untuk melaksanakan PPL.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah 50 responden mahasiswa IPS angkatan 2014. Uji coba penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial yang berjumlah 30 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan uji realibilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan; 1) 58,33% mahasiswa laki-laki mempunyai kesiapan untuk melaksanakan PPL kurang baik, sedangkan 34,21% mahasiswa perempuan mempunyai kesiapan kurang baik untuk melaksanakan PPL; 2) 45,45% mahasiswa dengan nilai *microteaching* A mempunyai kesiapan cukup baik untuk melaksanakan PPL, sebesar 42,10% mahasiswa dengan nilai *microteaching* A- mempunyai kesiapan kurang baik, sebesar 40% mahasiswa nilai *microteaching* B+ mempunyai kesiapan baik, 50% mahasiswa nilai *microteaching* B mempunyai kesiapan kurang baik; 3) 34,61% mahasiswa dengan IPK *Cumlaude* mempunyai kesiapan cukup baik, 50% mahasiswa dengan IPK Sangat Memuaskan mempunyai kesiapan kurang baik; 4) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa Pendidikan IPS berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu faktor minat dan keterampilan, jenis kelamin perempuan faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor minat, motivasi, dan keterampilan; faktor minat, motivasi, dan keterampilan yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa Pendidikan IPS dengan nilai *microteachig* A, faktor minat dan motivasi yang mempengaruhi mahasiswa dengan nilai *microteachig* A-, faktor minat, motivasi, dan keterampilan yang mempengaruhi mahasiswa dengan nilai *microteaching* B+, faktor minat, keterampilan yang mempengaruhi mahasiswa dengan nilai *microteaching* B; faktor minat, motivasi, dan keterampilan yang mempengaruhi mahasiswa dengan IPK *Cumlaude*, faktor minat, motivasi, dan keterampilan yang mempengaruhi mahasiswa dengan IPK Sangat Memuaskan.

Kata Kunci: *Kesiapan, PPL, Faktor-faktor yang mempengaruhi PPL*

Abstract

This study aims to investigate: 1) the readiness of the students of Social Studies Education to conduct the teaching practicum (TP) based on gender, 2) their readiness to conduct TP based on the microteaching scores, 3) their readiness to conduct TP based on their academic achievements, and 4) the factors affecting their readiness to conduct TP.

This was a descriptive study using the quantitative approach. It was a population study involving 50 respondents who were students of Social Studies Education of the 2014 admission year. The research tryout was conducted at the Faculty of Social Sciences involving 30 respondents. The data were collected by a questionnaire. The instrument validity was assessed by the product moment correlation and the reliability by Cronbach's Alpha. The data analysis technique was the descriptive analysis technique.

The results of the study show that: 1) 58.33% of the male students have poor readiness to conduct TP and 34.21% of the female students have poor readiness to conduct TP; 2) 45.45% of the students with A scores for microteaching have fairly good readiness to conduct TP, 42.10% of the students with A- scores have poor readiness, 40% of the students with B+ scores have good readiness, and 50% of the students with B scores have poor readiness; 3) 34.61% of the students with cumlaude grade point averages (GPAs) have moderately good readiness, and 50% of the students with very satisfactory GPAs have poor readiness; and 4) the factors affecting the readiness of the male students of Social Studies Education are interest and skills and those affecting the female students are interest, motivation, and skills; the factors of interest, motivation, and skills affect the readiness of the students of Social Studies Education with A scores for microteaching, those of interest and motivation affect the student with A- scores for microteaching, those of interest, motivation, and skills affect the students with B+ scores for microteaching, and those of interest and skills affect the students with B scores for microteaching; and the factors of interest, motivation, and skills affect the students with cumlaude GPAs and those of interest, motivation, and skills affect the students with very satisfactory GPAs.

Keywords: *Readiness, TP, Factors Affecting TP*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dapat menimbulkan kompleksnya tuntutan kehidupan dalam masyarakat. Diperlukan adanya

spesialisasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik untuk mengimbangi kompleksnya tuntutan kehidupan dalam masyarakat. Spesialisasi tugas tersebut diharapkan pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik, termasuk di dalamnya tugas-tugas guru dalam melaksanakan tugas

kependidikan. Spesialisasi tugas guru mengharuskan seorang pendidik untuk selalu aktif dan kreatif dalam meningkatkan kompetensinya dalam mencapai mutu di bidang kependidikan tanpa harus meninggalkan karakter yang sudah dimiliki.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah (Fatur Rahman dan Sutikno, 2007:43). Zamroni (2001:16) mengatakan guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Menjadi seorang guru, calon guru harus menempuh jenjang pendidikan keguruan yang dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). LPTK mempunyai fungsi pokok yaitu mempersiapkan para calon guru agar kelak mampu melaksanakan tugasnya sebagai tenaga profesional pada sekolah menengah pertama dan sekolah menengah tingkat atas. Hamalik (2008: 110) menyatakan bahwa:

“lulusan program pendidikan guru diharapkan dapat menentukan perkembangan jasmaniah, emosional,

dan sosial siswa yang akan mereka ajar, dan mereka perlu memiliki pengetahuan tentang pembelajaran sebagai persiapan untuk menjadi seorang guru yang efektif dan mampu memberikan kesempatan kepada pembelajar agar mereka berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki”.

Upaya untuk memenuhi kualifikasi dan kompetensi guru, sebelumnya diperlukan persiapan dan usaha yang relevan. Usaha yang ditempuh antara lain Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Suparno dkk (1991: 1) mengatakan PPL merupakan satu program dalam pendidikan prajabatan guru, yang dirancang untuk melatih para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi, sehingga setelah melakukan kependidikannya mereka siap untuk menjadi guru profesional. Pelaksanaan ini diharapkan menjadi salah satu cara yang tepat dalam mendekati kesesuaian antara kualitas lulusan yang profesional dengan permintaan tenaga kerja, khususnya sebagai calon tenaga guru. Usaha ini disesuaikan dengan adanya tuntutan zaman yang selalu menghendaki adanya perubahan dalam segala bidang terutama bidang pendidikan, yang dirasa masih perlu

adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu tenaga pengajar yang berkualitas profesional, dan proses belajar mengajar yang selaras dengan kurikulum yang telah ditentukan.

Mahasiswa yang akan melaksanakan PPL telah dibekali dengan teori-teori tentang pengajaran maupun praktik agar mahasiswa praktikan tidak merasa kaku di hadapan siswa. Mereka terlebih dahulu telah melakukan *microteaching*. Knight sebagaimana dikutip Asril (2013: 43) menjelaskan *microteaching* adalah cara latihan keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil atau terbatas. Praktik mengajar dalam lingkup kecil yang disederhanakan adalah jumlah muridnya, yaitu lima sampai sepuluh orang, ruang kelasnya terbatas, waktu mengajarnya sepuluh sampai lima belas menit, terfokus pada keterampilan mengajar tertentu dan bahan pelajaran yang mencakup satu atau dua unit kecil yang sederhana. Diharapkan mahasiswa melalui praktik yang sederhana ini, mahasiswa dapat mempraktikkan di tempat yang sesungguhnya yaitu di sekolah menengah pertama, sekolah

menengah atas atau sekolah menengah kejuruan dengan situasi dan kondisi yang berbeda-beda, namun pada mahasiswa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hanya dilaksanakan di sekolah menengah pertama sesuai dengan kebijakan pemerintah yang sudah ada. *Microteaching* merupakan cara latihan bagi mahasiswa calon guru untuk praktik mengajar.

Mahasiswa praktikan yang telah lulus *microteaching* dikatakan telah siap melaksanakan PPL dikarenakan kesiapan mahasiswa yang meliputi penguasaan empat kompetensi guru dapat terlihat ketika pelaksanaan *microteaching*, akan tetapi hanya tiga kompetensi guru yang dapat terlihat, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Satu aspek kompetensi yang tidak bisa dilihat ketika pelaksanaan *microteaching* adalah kompetensi sosial. Hal ini dikarenakan kompetensi sosial dapat dinilai dari kemampuan guru atau calon guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, guru pamong, guru-guru di sekolah, staf TU sekolah,

pimpinan sekolah, dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler. Penilaian tentang kompetensi sosial dapat dinilai ketika mahasiswa praktikan sudah terjun langsung di sekolah ketika melaksanakan PPL.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada mahasiswa pendidikan IPS, banyak masalah yang dihadapi oleh mahasiswa saat mengajar. Seperti halnya masalah mengajar yang dihadapi oleh mahasiswa IPS yang saya wawancara, mahasiswa tersebut mengaku grogi pada saat mengajar, saat mengajar mereka mahasiswa IPS kesulitan dalam mengelola kelas, dan kurangnya pengalaman yang didapat serta terbatasnya waktu mahasiswa dalam melaksanakan PPL. Mahasiswa juga masih kurang lancar dalam berbicara pada saat mengajar. Terdapat mahasiswa lain yang mengemukakan masalahnya saat mengajar yaitu kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran, kurang menguasai materi, dan persiapan dalam mengajar kurang. Jati (2016: 60) mengatakan persepsi guru pembimbing terhadap kinerja mahasiswa

PPL dari segi kualitas, kuantitas, dan pelaksanaan tugas masih kurang baik.

Adanya kondisi nyata yang terjadi di lapangan tersebut menunjukkan bahwa kurang optimalnya kemampuan mahasiswa PPL dalam menghadapi situasi di dalam kelas, oleh karena itu perlu adanya kajian tentang kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan PPL beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalyono (2005: 52), mengatakan kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Dimiyati & Moedjiono (2002: 29), kesiapan adalah kemampuan diri dalam keadaan dimana akan terjadi sesuatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Slameto (2010: 113), menyatakan kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan

sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti “Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Untuk Melaksanakan PPL dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dikatakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif karena penelitian ini hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya, kemudian diberi kesimpulan kuantitatif karena beranggapan semua gejala dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka sehingga memungkinkan untuk digunakan teknik-teknik analisis statistik (Arikunto, 2013: 3). Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar atau sejauh manakah kesiapan mahasiswa Pendidikan IPS dalam menghadapi Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sleman, dimana tempat untuk melakukan penelitian adalah di Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan IPS FIS Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dari mulai pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, pengambilan data, dan analisis data. Penelitian ini dimulai dari Desember 2016 sampai dengan Juni 2017.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan alat ukur yang disebut instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang berupa lembar angket. Pada angket tersebut berisi beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kesiapan mahasiswa IPS dalam menghadapi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item

instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dalam bentuk *checklist* yang berdimensi empat dengan rentang nilai 1-4 yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator dari komponen-komponen yang dikembangkan dari masing-masing variabel.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran. Menurut Sugiyono (2013: 2017-208) statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data variabel kesiapan mahasiswa pendidikan IPS dalam menghadapi PPL dan faktor-faktor yang mempengaruhi yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS 16.00 *for windows*. Analisis deskripsi data meliputi mean (M), median (Me), modus (Mo), dan standar

deviasi. Data tersebut kemudian dibuat dalam tabel distribusi frekuensi yang digambarkan dalam histogram dan *pie chart* untuk setiap variabel penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan mahasiswa program studi Pendidikan IPS untuk melaksanakan PPL dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan:

1. Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS untuk Melaksanakan PPL Berdasarkan Jenis Kelamin

Kesiapan mahasiswa program studi pendidikan IPS untuk melaksanakan PPL berdasarkan kondisi fisik, kondisi fisik dalam penelitian ini difokuskan kepada jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Terdapat 43 butir pernyataan yang digunakan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa pendidikan IPS untuk melaksanakan PPL. Penelitian ini dilakukan kepada 50 mahasiswa pendidikan IPS 2014. Responden laki-laki berjumlah 12 dan responden perempuan berjumlah 38.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 12 responden laki-laki melalui pengisian angket menunjukkan bahwa kesiapan untuk melaksanakan PPL kurang baik kesiapannya. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan data yang kemudian dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Hasil persentase perhitungan data responden laki-laki sebagai berikut: 8,33% sangat baik, 8,33% baik, 25% cukup baik, dan 58,33% kurang baik. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui persentase tertinggi 58,33% menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa laki-laki mempunyai kesiapan kurang baik untuk melaksanakan PPL.

Sedangkan responden perempuan menunjukkan bahwa kesiapan untuk melaksanakan PPL kurang baik. Hasil persentase perhitungan data responden perempuan sebagai berikut: 13,16% sangat baik, 21,05 % baik, 31,58% cukup baik, dan 34,21% kurang baik. Persentase tertinggi terdapat pada kategori kurang baik sebesar 34,21%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden perempuan juga memiliki kesiapan yang kurang baik untuk melaksanakan PPL.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa Pendidikan IPS untuk melaksanakan PPL berdasarkan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan memiliki kesiapan kurang baik. Kesiapan kurang baik disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti yang telah dijelaskan pada kajian pustaka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan.

2. Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS untuk Melaksanakan PPL berdasarkan Hasil Belajar *Microteaching*

Kesiapan mahasiswa program studi pendidikan IPS untuk melaksanakan PPL dan faktor-faktor yang mempengaruhinya berdasarkan hasil belajar *microteaching*, hasil belajar *microteaching* dalam penelitian ini diambil dari nilai yang didapatkan oleh mahasiswa setelah melakukan pembelajaran dan pelatihan *microteaching*. Penelitian ini dilakukan kepada 50 mahasiswa pendidikan IPS 2014 dengan pembagian nilai *microteaching*. Nilai *microteaching* dibagi menjadi 4 yaitu nilai A, A-, B+, dan B. Sebanyak 22 mahasiswa yang mendapat nilai A, 19 mahasiswa mendapatkan nilai A-, 5 mahasiswa mendapatkan nilai B+, dan

4 mahasiswa mendapatkan nilai B. Terdapat 43 butir pernyataan yang digunakan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa pendidikan IPS untuk melaksanakan PPL.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 22 mahasiswa yang mendapat nilai *microteaching* A melalui pengisian angket menunjukkan bahwa kesiapan untuk melaksanakan PPL cukup baik. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan data yang kemudian dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Hasil persentase perhitungan data mahasiswa dengan nilai *microteaching* A sebagai berikut: 27,27% sangat baik, 13,64% baik, 45,45% cukup baik, dan 13,64% kurang baik. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui persentase tertinggi 45,45% menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dengan nilai *microteaching* A mempunyai kesiapan cukup baik untuk melaksanakan PPL. Sedangkan mahasiswa dengan nilai *microteaching* A- menunjukkan bahwa kesiapan untuk melaksanakan PPL kurang baik. Hasil persentase perhitungan data mahasiswa dengan nilai *microteaching* A- sebagai berikut: 5,26% sangat baik, 21,05

% baik, 31,56% cukup baik, dan 42,10% kurang baik. Persentase tertinggi terdapat pada kategori kurang baik sebesar 42,10%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan nilai *microteaching* A- memiliki kesiapan yang kurang baik untuk melaksanakan PPL.

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 5 mahasiswa yang mendapat nilai *microteaching* B+ melalui pengisian angket menunjukkan bahwa kesiapan untuk melaksanakan PPL baik. Hasil persentase perhitungan data mahasiswa dengan nilai *microteaching* B+ sebagai berikut: 20% sangat baik, 40% baik, 20% cukup baik, dan 20% kurang baik. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui persentase tertinggi 40% menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dengan nilai *microteaching* B+ mempunyai kesiapan yang baik untuk melaksanakan PPL. Sedangkan mahasiswa dengan nilai *microteaching* B menunjukkan bahwa kesiapan untuk melaksanakan PPL kurang baik. Hasil persentase perhitungan data mahasiswa dengan nilai *microteaching* B sebagai berikut: 25% sangat baik, 25 % baik, 0% cukup baik, dan 50% kurang baik. Persentase tertinggi terdapat pada kategori

kurang baik sebesar 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan nilai *microteaching* B memiliki kesiapan yang kurang baik untuk melaksanakan PPL.

3. Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS untuk Melaksanakan PPL Berdasarkan Prestasi Akademik Mahasiswa

Kesiapan mahasiswa program studi pendidikan IPS untuk melaksanakan PPL dan faktor-faktor yang mempengaruhinya berdasarkan prestasi akademik mahasiswa, prestasi akademik mahasiswa dalam penelitian ini diambil dari IPK mahasiswa. Penelitian ini dilakukan kepada 50 mahasiswa pendidikan IPS 2014 dengan pembagian IPK mahasiswa. IPK mahasiswa dibagi menjadi 3 yaitu IPK dengan nilai 3,51 – 4,00 (*Cumlaude*), 3,01 – 3,51 (Sangat Memuaskan), 2,76 – 3,00 (Memuaskan). Sebanyak 26 mahasiswa yang mendapat IPK 3,51 – 4,00 (*Cumlaude*), dan 24 mahasiswa mendapatkan IPK 3,01 – 3,50 (Sangat Memuaskan). Terdapat 43 butir pernyataan yang digunakan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa pendidikan IPS untuk melaksanakan PPL.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 26 mahasiswa yang mendapat IPK 3,51 – 4,00 (*Cumlaude*) melalui pengisian angket menunjukkan bahwa kesiapan untuk melaksanakan PPL cukup baik. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan data yang kemudian dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Hasil persentase perhitungan data mahasiswa dengan IPK 3,51 – 4,00 (*Cumlaude*) sebagai berikut: 15,38% sangat baik, 26,92% baik, 34,61% cukup baik, dan 23,08% kurang baik. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui persentase tertinggi 34,61% menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dengan IPK 3,51 – 4,00 (*Cumlaude*) mempunyai kesiapan cukup baik untuk melaksanakan PPL.

Sedangkan mahasiswa dengan IPK 3,01 – 3,50 (Sangat Memuaskan) menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan PPL kurang baik. Hasil persentase perhitungan data mahasiswa dengan IPK 3,01 – 3,50 (Sangat Memuaskan) sebagai berikut: 4,17% sangat baik, 8,33% baik, 37,50% cukup baik, dan 50% kurang baik. Persentase tertinggi

terdapat pada kategori kurang baik sebesar 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan IPK 3,01 – 3,50 (Sangat Memuaskan) memiliki kesiapan yang kurang baik untuk melaksanakan PPL. Berdasarkan hasil dari analisis data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan IPK *Cumlaude* memiliki kesiapan yang cukup baik, sedangkan mahasiswa dengan IPK Sangat Memuaskan memiliki kesiapan yang kurang baik.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Mahasiswa Pendidikan IPS untuk Melaksanakan PPL

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa Pendidikan IPS untuk melaksanakan PPL dalam penelitian ini terdapat 14 faktor, faktor-faktor tersebut yaitu; kemampuan intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, nilai, hobi dan kegemaran, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, pengetahuan dunia kerja, pengalaman kerja, dan kemampuan atau keterbatasan fisik serta penampilan lahiriah. Setiap responden dapat memilih lebih dari satu faktor. Berdasarkan hasil dari analisis data untuk jenis kelamin laki-laki terdapat 2 faktor yang sangat mempengaruhi kesiapan untuk

melaksanakan PPL, faktor tersebut yaitu faktor minat dan keterampilan. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan terdapat 3 faktor yang sangat mempengaruhi kesiapan untuk melaksanakan PPL, faktor tersebut yaitu faktor minat, motivasi, dan keterampilan. Faktor yang mempengaruhi kesiapan untuk PPL berdasarkan nilai *microteaching* yaitu; nilai A faktor yang mempengaruhi adalah minat, motivasi, dan keterampilan; nilai A- faktor yang mempengaruhi adalah minat dan motivasi; nilai B+ faktor yang mempengaruhi adalah minat, motivasi, dan keterampilan; sedangkan nilai B faktor yang mempengaruhi adalah minat dan keterampilan. Untuk kesiapan PPL berdasarkan IPK faktor yang mempengaruhi yaitu minat, motivasi, dan keterampilan untuk IPK *Cumlaude*, sedangkan IPK Sangat Memuaskan faktor yang mempengaruhi yaitu minat, motivasi, dan keterampilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1. Kesiapan mahasiswa program studi Pendidikan IPS untuk melaksanakan PPL dilihat dari jenis kelamin.**

Kesiapan mahasiswa program studi Pendidikan IPS untuk melaksanakan PPL dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dilihat dari kondisi fisik (jenis kelamin) sebesar 58,33% (kategori kurang baik) untuk laki-laki dan 34,21% (kategori kurang baik) untuk perempuan.

2. Kesiapan mahasiswa program studi Pendidikan IPS untuk melaksanakan PPL dilihat dari hasil *microteaching*

Kesiapan mahasiswa program studi Pendidikan IPS untuk melaksanakan PPL dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dilihat dari hasil *microteaching* sebesar 45,45% (kategori cukup baik) untuk nilai *microteaching* A, untuk nilai *microteaching* A- ada 4 responden kategori baik 6 responden dengan kategori cukup baik dan 8 orang responden mendapatkan kategori kurang baik dengan persentase 42,10% (kategori kurang baik) untuk nilai *microteaching* A-, 40% (kategori baik) untuk nilai *microteaching* B+, 50% (kategori kurang baik) untuk nilai *microteaching* B.

3. Kesiapan mahasiswa program studi Pendidikan IPS untuk melaksanakan PPL dilihat dari prestasi mahasiswa

Kesiapan mahasiswa program studi Pendidikan IPS untuk melaksanakan PPL dilihat dari prestasi mahasiswa (IPK) sebesar 34,61% (kategori cukup baik) untuk IPK 3,51-4,00, 50% (kategori kurang baik) untuk IPK 3,01-3,50

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa program studi Pendidikan IPS untuk melaksanakan PPL

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa program studi Pendidikan IPS untuk melaksanakan PPL dilihat dari jenis kelamin laki-laki terdapat faktor yang sangat mempengaruhi kesiapan mahasiswa yaitu faktor minat dan keterampilan, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan faktor yang sangat mempengaruhi yaitu faktor minat, motivasi, dan keterampilan.

Berdasarkan hasil *microteaching* terdapat faktor yang sangat mempengaruhi kesiapan mahasiswa yaitu faktor minat, motivasi, dan keterampilan untuk nilai *microteaching* A. Faktor minat, motivasi untuk nilai *microteaching* A-. Faktor minat,

motivasi, dan keterampilan untuk nilai *microteaching* B+, kemudian faktor minat, keterampilan untuk nilai *microteaching* B.

Berdasarkan prestasi mahasiswa (IPK) terdapat faktor minat, motivasi, dan keterampilan untuk IPK 3,51-4,00 (Cumlaude) yang sangat mempengaruhi kesiapan mahasiswa, kemudian terdapat faktor minat, motivasi, keterampilan untuk IPK 3,00-3,50 (Sangat Memuaskan) yang sangat mempengaruhi kesiapan mahasiswa Pendidikan IPS untuk melaksanakan PPL.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan saran yang meliputi:

1. Mahasiswa pendidikan IPS masih kurang baik kesiapannya untuk melaksanakan PPL, diharapkan mahasiswa Pendidikan IPS untuk lebih menyiapkan diri sebelum mahasiswa diterjunkan langsung ke sekolah-sekolah yang sudah ditentukan.
2. Para dosen pembimbing *microteaching* untuk kedepannya lebih aktif memberikan masukan ataupun materi kepada mahasiswa peserta *microteaching* supaya mahasiswa yang akan

melaksanakan PPL lebih siap, baik siap mentalnya maupun siap materi.

3. Mahasiswa pendidikan IPS masih kurang baik kesiapannya untuk melaksanakan PPL, untuk kedepannya program studi Pendidikan IPS dapat memberikan pelatihan yang lebih baik sebelum mahasiswa melaksanakan PPL agar mahasiswa menjadi lebih siap untuk melaksanakan PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asril, Z. (2013). *Microteaching dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Dimiyati & Moedjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P dan Sutikno, S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, O. (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jati, D.W. (2016). *Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Kinerja*

Mahasiswa PPL P.IPS FIS UNY.
Yogyakarta: UNY.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparno, A, S dkk. (1991). *Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan 1992/1993.

Zamroni. (2001). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Biograf Publishing.